

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah *dengue* (DBD) merupakan penyakit yang terjadi di Indonesia dengan prevalensi tinggi. DBD adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, nyamuk dengan pertumbuhan tercepat di dunia, yang menginfeksi hampir 390 juta orang setiap tahun. Gejala demam berdarah *dengue* antara lain nyeri terus menerus pada perut, keluar darah dari hidung, mulut, gusi dan memar pada kulit (InfoDatin, 2018).

Menurut Data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) bahwa jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan ke WHO meningkat lebih dari 8 kali lipat selama dua dekade terakhir, dari 505.430 kasus pada Tahun 2000, menjadi lebih dari 2,4 juta pada Tahun 2010, dan 5,2 juta pada Tahun 2019. Kematian yang dilaporkan antara Tahun 2000 dan 2015 meningkat dari 960 menjadi 4032. Studi mengenai prevalensi DHF di 129 negara memperkirakan 3,9 miliar orang berisiko terinfeksi virus *dengue* dan 70% di antaranya adalah di Asia (WHO, 2021).

Penyakit DBD pertama kali dilaporkan di Indonesia pada Tahun 1968 selama wabah yang terjadi di Surabaya dan Jakarta (CFR 41,3%) dan baru mendapat konfirmasi virologi pada Tahun 1970. Di Indonesia wabah DBD pernah 6 dilaporkan oleh David Baylon di Batavia pada Tahun 1779. Epidemic DBD yang terjadi pada Tahun 1998, sebanyak 47.573 kasus DBD dilaporkan dengan 1.527 kematian. Kajian Negara yang mendalam mengenai DBD mulai dilakukan pada bulan juni Tahun 2000, kemudian pada Tahun 2004, Indonesia melaporkan *Case Fatality Rate* (CFR) 1.12% yang merupakan angka tertinggi di Asia Tenggara (Renowati, *et al.*, 2018).

Kota Kendari yang merupakan salah satu daerah yang dapat dikategorikan endemis karena kejadian demam berdarah *dengue* di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kejadian tersebut dimulai dari Tahun 2014-2016 yang

cenderung mengalami fluktuatif di Kota Kendari. Data laporan dinas kesehatan Kota Kendari Tahun 2014 prevalensi kasus DBD sebanyak 30 kasus dengan angka kematian sebanyak 9 kasus. Tahun 2015 prevalensi kasus DBD sebanyak 78 kasus dengan angka kematian sebanyak 22 kasus. Dan Tahun 2016 prevalensi kasus DBD sebanyak 349 kasus dengan angka kematian sebanyak 4 kasus. Seluruh kecamatan yang ada di Kota Kendari telah diklasifikasi menjadi daerah endemis DBD (KESMAS, 2017).

Infeksi virus *dengue* pada manusia menimbulkan spektrum penyakit yang sangat beragam dari demam ringan hingga pendarahan yang berat dan fatal. Oleh karena beragamnya gejala klinik Demam Berdarah *Dengue* (DBD) maka penyakit ini pada fase awal demam yaitu hari ke 1-3, fase kritis yaitu demam hari ke 4-5 dan fase penyembuhan yaitu hari ke 6-7. Karena sulit dibedakan dari penyakit infeksi lain seperti demam *typhoid*, malaria, hepatitis virus akut, leukemia akut dengan infeksi, dan lain-lain. Maka perlu sekali untuk diagnosis Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan dilakukan pemeriksaan hematokrit sedini mungkin agar penanganan yang cepat, tepat sehingga dapat segera diberikan tindakan untuk mencegah penderita masuk ke dalam fase syok yang angka mortalitasnya tinggi (Depkes, 2015).

Berdasarkan data awal di Ruang Rekam Medis Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada Tahun 2020 jumlah pasien DBD 117 orang, yaitu pasien laki-laki sebanyak 60 orang dan pasien perempuan sebanyak 57, kemudian terjadi penurunan jumlah pasien DBD pada Tahun 2021 sebanyak 68, yaitu pasien laki-laki sebanyak 33 orang dan pasien perempuan sebanyak 35 orang (Rekam Medis Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara 2020,2021).

Pada penderita Demam Berdarah *Dengue* (DBD) biasa dilakukan pemeriksaan hematokrit secara berkala sesuai dengan derajat keparahan penderita. Pemeriksaan hematokrit bertujuan untuk mengetahui adanya hemokonsentrasi yang terjadi pada penderita DBD hemokonsentrasi merupakan tanda khas kelainan hemostatis dan kebocoran plasma perubahan

ini terjadi simultan ketika demam mulai menurun sebelum terjadi syok. Oleh karena itu pemeriksaan ini penting untuk diagnosis (WHO, 2014).

Pemeriksaan hematokrit dapat menggambarkan adanya hemokonsentrasi pada penderita DBD. Hematokrit adalah volume sel darah merah yang ditemukan di dalam darah dan dihitung dalam persentase. Kadar hematokrit rendah sering ditemukan pada kasus anemia dan leukimia, dan peningkatan kadar hematokrit ditemukan pada dehidrasi dan polisitemia vera. Peningkatan kadar hematokrit dapat mengindikasikan adanya hemokonsentrasi akibat penurunan volume cairan plasma (Kamuh dkk, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh (Heri Setyawan, 2018) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan kadar rata-rata hematokrit pada pasien adalah 42.4%, pasien yang datang melakukan pemeriksaan pada demam hari ke empat adalah paling banyak, yaitu sebanyak 16 (35.6%), sedangkan pasien yang datang pada demam hari ke tujuh adalah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 4 (8.9%). Rata-rata kadar hematokrit responden selalu mengalami peningkatan dari demam hari ke tiga (39.8%) sampai dengan demam hari ke tujuh (46.0).

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah teruraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Nilai Hematokrit Pada Penderita Demam Berdarah Berdasarkan Lama Demam Dirumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini ada : Bagaimana gambaran nilai hematokrit pada penderita demam berdarah berdasarkan lama demam.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran nilai hematokrit pada penderita demam berdarah berdasarkan lama demam.

2. Tujuan khusus
 - a. Mengidentifikasi lama demam pada penderita demam berdarah.
 - b. Melakukan pemeriksaan nilai hematokrit pada penderita demam berdarah berdasarkan lama demamnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa prodi teknologi laboratorium medis dan penelitian selanjutnya dalam bidang hematologi. Sebagai penambahan pustaka di perpustakaan jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kendari.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk aplikasi dari proses pendidikan di Prodi Teknologi Laboratorium Medis serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya mengenai gambaran nilai hematokrit pada penderita demam berdarah berdasarkan lama demam.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta bahan informasi data acuan untuk penelitian berikutnya.

4. Bagi Penelitian Lain

Sebagai salah satu sumber pengetahuan dan informasi tambahan bagi penelitian lainnya yang akan melakukan penelitian mengenai gambaran nilai hematokrit pada penderita demam berdarah berdasarkan lama demam.